

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai penyempurnaan kitab-kitab sebelumnya, dengan maksud sebagai pedoman kehidupan umat manusia hingga akhir zaman. Allah Swt. menurunkan al-Qur'an sebagai undang-undang bagi bani Adam, menjadi petunjuk, sebagai tanda kebesaran rasul, serta penjelas atas kenabian dan kerasulannya.

Mengkaji dan mengamalkan isi al-Qur'an selalu diusahakan oleh umat Islam. Salah satu usaha mengkaji al-Qur'an adalah melalui tafsir, yang mana kegiatan penafsiran al-Qur'an sudah dijalankan oleh para ulama dari dulu sampai sekarang. Sebagaimana kita telah mengetahui di wilayah Indonesia ini mempunyai ulama-ulama yang ahli dalam bidang ilmu keagamaan yang telah dikenal dunia. Al-Qur'an di dalamnya memperlihatkan kepada manusia terkait fenomena atau peristiwa yang telah terjadi kepada orang terdahulu, dan terdapat pesan mengenai konsekuensi terhadap perbuatan yang telah dilakukan, sehingga al-Qur'an dijadikan petunjuk serta pengingat dalam kehidupan di dunia. Di antara sifat tercela yang harus kita hindari yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an adalah sifat dengki.

Dengki adalah istilah yang sering ditemukan dalam kehidupan dunia. Dengki sering dikaitkan dengan suatu penyakit hati yang menunjukkan sikap

yang buruk dalam bertindak. Dengki merupakan pangkal dari segala penyakit hati. Akibat dari dengki potensi-potensi kebaikan hati terbakar. Ketika hati sudah tertutup kedengkian, maka cara memandangnya pun penuh dengan kebencian, terutama melihat siapa pun yang memperoleh kenikmatan.¹

Dengki sangat merusak kesucian hati. Meskipun terlihat sepele, efek dari dengki menghanguskan amal-amal kebaikan². Rasul saw. bersabda: *“Takutlah engkau semua pada sifat dengki dan iri hati, sebab sesungguhnya dengki itu dapat memakan – yakni menghabiskan- kebaikan-kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar,”*(HR. Abu Dawud)³

Dengki dari kisah terdahulu terjadi pada kisah Nabi Adam dan Iblis. Iblis membangkang dari perintah Allah Swt. yakni perintah sujud penghormatan kepada Nabi Adam, namun Iblis menolak karena merasa lebih mulia dari pada Nabi Adam. Disebutkan dalam Q.S. *Ṣād* ayat 76.

قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ

Iblis) berkata, “Aku lebih baik darinya, karena Engkau menciptakanku dari api, sedangkan Engkau menciptakannya dari tanah.” Q. S. Ṣād [38]:76

Qabil dan Habil adalah putra Nabi Adam. yang mana Qabil iri terhadap saudaranya yang bernama Habil, karena persembahannya (Qabil) tidak diterima, sedangkan Habil diterima. Hal ini tercantum dalam Q.S. *Al-Maidah* ayat 27:

¹ Muhammad Hafiiun, *Penyakit-Penyakit Hati* (Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2023), hlm. 23.

² Hafiiun, *Penyakit-Penyakit Hati*, hlm. 23.

³ Hafiiun, *Penyakit-Penyakit Hati*, hlm. 24.

وَأْتَلَّ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ

الْآخَرَ قَالَ لَا فُتِنَاكَ^٥ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Bacakanlah Nabi Muhammad) kepada mereka berita tentang dua putra Adam dengan sebenarnya. Ketika keduanya mempersembahkan kurban, kemudian diterima dari salah satunya Habil) dan tidak diterima dari yang lain Qabil). Dia Qabil) berkata, “Sungguh, aku pasti akan membunuhmu.” Dia Habil) berkata, “Sesungguhnya Allah hanya menerima amal) dari orang-orang yang bertakwa”. Q. S. Al-Mā'idah [5]:27

Dengki selalu berkaitan dengan tidak suka terhadap kelebihan atau nikmat yang diberikan kepada orang lain. Seperti pada kisah Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya. Nabi Yusuf diberikan rupa yang bagus dan akhlak yang baik, sehingga ayahnya pun menyayanginya lebih dari saudara yang lainnya.

Tercantum pada Q.S. Yūsuf ayat 8.

إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰ آبَائِنَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ^٦ إِنَّ آبَاءَنَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Ingatlah) ketika mereka berkata, “Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandung)-nya) lebih dicintai Ayah daripada kita, padahal kita adalah kumpulan yang banyak). Sesungguhnya ayah kita dalam kekeliruan yang nyata. Q. S. Yūsuf [12]:8

Berangkat dari hal tersebut penulis mencari karya-karya yang berkaitan dengan dengki ini. Penulis menemukan penelitian yang meneliti dengki ini di antaranya *Hasad Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Revolusi Mental*,⁴ *Dengki dalam Perspektif al-Qur'an*

⁴ Sitrawati Ningsi Suronoto, “Hasad Menurut m. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Revolusi Mental” (2023).

*Korelasi dengan Teori Agresi,*⁵ *Hasad Perspektif Fakhruddin Ar-Razi dan Korelasinya dengan Ilmu Kesehatan,*⁶ dan lain sebagainya.

Mufassir Nusantara mempunyai perspektif dalam tafsirnya mengenai dengki ini, salah satunya yakni K.H. Bisyr Mustofa dalam tafsirnya Al-Ibr̄z. Beliau merupakan kiai yang populer menekuni bidang keagamaan dengan suka menulis. Karya-karya beliau banyak, yang populer salah satunya adalah al-Ibr̄z. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti terkait kitab al-Ibr̄z ini.

Dengki dengan sesama marak terjadi di masa sekarang, secara peristiwa tidak sedikit di antara masyarakat Indonesia terkhusus pemuda dan pemudi serta masyarakat pada umumnya yang tanpa disadari melakukan sikap dengki. Oleh karena itu penulis menulis judul **“IRI DENGKI DALAM TAFSĪR AL-IBRĪZ; Kajian Perspektif K. H. Bisyr Mustofa.** Peneliti mencoba mengungkap konsep tafsir tentang ayat-ayat terkait dengki dalam kitab al-Ibr̄z, agar konsep yang dijelaskan mengurangi sikap dengki yang terjadi di masyarakat yang luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana iri dengki perspektif Bisyr Mustofa?
2. Apa sebab dan bahaya iri dengki perspektif Bisyr Mustofa?

⁵ Adkhana Faizzatur Rokhmah, “Dengki Dalam Perspektif Al-Quran Korelasi Dengan Teori Agresi,” *Skripsi* (2018): 17–24.

⁶ Hellena Aurellia Simangunsong, “Hasad Prespektif Fakhruddi Ar-Razi dan Korelasinya Dengan Ilmu Kesehatan,” no. 83 (2020): 54.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui iri dengki perspektif Bisyrri Mustofa.
2. Untuk mengetahui sebab dan bahaya iri dengki perspektif Bisyrri Mustofa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah tertulis sebelumnya, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memberikan sumbangsih wawasan mengenai arti iri dengki (*hasad*) menurut para mufasir dan mengetahui sebab dan bahaya dari iri dengki. Selain itu, penelitian ini juga diharap dapat memberikan manfaat untuk penelitian sejenis selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan, memberikan sumbangsih pada keilmuan akademis, memperkaya pemikiran keislaman khususnya dalam kajian penafsiran. Terlebih pada praktik kehidupan sehari-hari. Sehingga masyarakat bisa menjaga diri dari merusak diri maupun orang lain dikarenakan dengki ini.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian ini pada dasarnya bukan merupakan penelitian yang pertama dalam studi dengki. Artinya ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tema serupa, namun tidak

menggunakan arah dan fokus pembahasan yang sama persis. Di antara hasil tinjauan pustaka yang terkait tema antara lain sebagai berikut:

1. *Hasad Perspektif Fakhruddin Ar-Razi dan Korelasinya dengan Ilmu Kesehatan*, Hellena Aurellia Simangunsong, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020. Skripsi ini membahas tentang dengki perspektif Fakhruddin Ar-Razi dan korelasinya dengan ilmu kesehatan.⁷ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni pada konsep iri dengki perspektif penafsiran Bisyrri Mustofa dan sebab serta bahayanya.
2. *Hasad Menurut M. Quraisy Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Revolusi Mental*, Sitrawati Ningsi Suronoto, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, IAIN Manado, 2023. Skripsi ini membahas tentang Hasad menurut M. Quraisy Shihab dan relevansinya dengan revolusi mental. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni pada konsep iri dengki perspektif penafsiran Bisyrri Mustofa dan sebab serta bahayanya.
3. *Analisis Dampak Penyakit Hasad bagi Manusia Ditinjau dari Perspektif Islam*, Zhila Jannati, Jurnal, WARDAH, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fattah Palembang, 2021. Jurnal ini membahas tentang dampak penyakit hasad bagi manusia ditinjau dari perspektif

⁷ Simangunsong, "Hasad Prespektif Fakhruddi Ar-Razi dan Korelasinya dengan Ilmu Kesehatan."

Islam.⁸ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni pada konsep iri dengki perspektif penafsiran Bisryi Mustofa dan sebab serta bahayanya.

Dari penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Karena walaupun ada yang menggunakan pembahasan yang sama, akan tetapi belum ada penelitian yang mengangkat masalah pada konsep iri dengki perspektif penafsiran Bisryi Mustofa dan sebab serta bahayanya. Maka skripsi ini akan menjelaskan konsep iri dengki dalam kitab Tafsir Al-Ibrīz karya KH. Bisri Mustofa dan sebab serta bahayanya.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tokoh. Maksud dari penelitian tokoh berarti mengkaji konsep yang ada dalam penafsiran al-Qur'an sesuai tema, kemudian mengambil kesimpulan atau hasil dari pendapat yang dianalisis supaya sampai pada suatu tujuan yang diinginkan.⁹ Penelitian ini dilihat dari sifatnya dapat dikategorikan sebagai penelitian budaya karena yang dikaji adalah ide, konsep atau gagasan seorang tokoh tertentu.¹⁰

Metode pengumpulan data ini adalah *library research* (penelitian pustaka) karena penelitian ini bersumber dari literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu kitab tafsir yang berkaitan dengan tema yang dikaji

⁸ Zhila Jannati, "Analisis Dampak Penyakit Hasad Bagi Manusia Ditinjau Dari Perspektif Islam" (2021).

⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2019), hlm 63.

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta :IDEA Press Yogyakarta, 20220),hlm 46.

dalam penelitian ini. Karena jenis penelitian ini adalah *library research* maka cara pengumpulan datanya adalah dengan cara dokumentasi literatur, artinya data-data yang dijadikan sebagai rujukan penelitian diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal, buku, majalah dan lain sebagainya.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan, serta mendapat penyajian yang terarah dan konsisten, diperlukan urutan data yang sistematis. Skripsi ini menggunakan sistematika penulisan yang dilakukan sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bagian ini akan dijelaskan problem akademik yang melatarbelakangi masalah yang akan dibahas, permasalahan tersebut dijelaskan dalam rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian yang akan dicapai. Hal ini dilakukan agar memperjelas arah yang jelas pada pembahasan yang akan dilakukan. Kegiatan tersebut juga didukung oleh metodologi penelitian sebagai usaha mendapatkan hasil yang baik. Bab ini diakhiri dengan penjelasan sistematika pembahasan. Di dalamnya dibahas poin-poin yang akan diungkapkan lebih lanjut dalam skripsi ini.

Bab kedua membahas tentang tinjauan umum terkait kata *hasad*, *tamannā*, *bagyu*, dan *gil*. Pembahasan ini meliputi: pertama, analisis linguistik atas kata *hasad*, *tamannā*, *bagyu*, *gil*, dan derivasinya dalam al-Qur'an. Pembahasan ini sangat penting untuk memasuki tahap selanjutnya. Karena

¹¹ Masyuri and M Zainuddin, 'Metodologi Penelitian' (Bandung: Rafika Aditama, 2008), h. 50., dikutip dari Lukman Nul Hakim and Iffatul Bayyinah, "ETIKA SOSIAL PERSPEKTIF MUFASSIR NUSANTARA: KAJIAN QS. AL-HUJURAT AYAT 9-13 DALAM TAFSIR AL-IBRIZ," *Al-Shamela : Journal of Quranic and Hadith Studies* 1, no. 1 (April 15, 2023): 70–86.hlm73.

dengan mengetahui arti *hasad*, *tamannā*, *bagyu*, dan *gil* akan diketahui makna apa saja yang muncul dari kata ini ketika digunakan dalam al-Qur'an. Kedua, membahas pendapat mufassir tentang *hasad*, *tamanna*, *bagyu*, dan *gil* dalam al-Qur'an. Pembahasan terakhir dari bab kedua ini diharapkan bisa memberikan gambaran tentang iri dengki dalam al-Qur'an yang selama ini dipahami sebagai penyakit hati.

Bab ketiga adalah pembahasan mengenai latar belakang tokoh pengarang kitab. Pertama, biografi pengarang kitab. Kedua, karya-karya pengarang kitab. Ketiga, karakteristik kitab al-ibrīz.

Bab keempat adalah pembahasan mengenai konsep iri dengki, sebab, serta bahayanya dalam al-Ibrīz. Pembahasan tiga hal ini penulis jadikan satu dengan asumsi bahwa kondisi masyarakat Indonesia saat ini sangat erat kaitannya dengan perilaku iri dengki. Bagian pertama bab ini adalah uraian mengenai konsep iri dengki perspektif K.H. Bisyrī Mustofa dalam tafsirnya al-Ibrīz. Bagian kedua akan menguraikan sebab dari iri dengki. Bagian ketiga akan diuraikan bahaya iri dengki. Bab ini diharapkan dapat mendorong kesadaran diri dan sosial umat Islam, sehingga kerugian beserta kerusakan dari iri dengki terhadap umat bisa dihindarkan.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah kesimpulan yang akan menjawab persoalan yang telah dikemukakan, meliputi konsep iri dengki perspektif K.H. Bisyrī Mustofa, sebab dari iri dengki, serta bahaya iri dengki. Bagian kedua adalah saran-saran.